

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA YANG BERLATARBELAKANG BAHASA BELITUNG
KELAS X MA MUHAMMADIYAH GANTUNG BELITUNG TIMUR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**ANIS OKTAVIANI
A310150104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

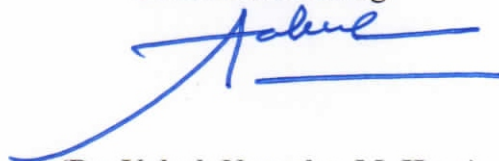
**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA YANG BERLATARBELAKANG BAHASA BELITUNG
KELAS X MA MUHAMMADIYAH GANTUNG BELITUNG TIMUR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANIS OKTAVIANI
A310150104

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:
Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha, M. Hum)

NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA YANG BERLATARBELAKANG BAHASA BELITUNG KELAS X MA MUHAMMADIYAH GANTUNG BELITUNG TIMUR

OLEH


ANIS OKTAVIANI
A310150104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 30 April 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

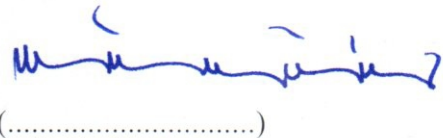
1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Prof. Dr. Harun Joko P., M.Hum

(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)


3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd. M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan

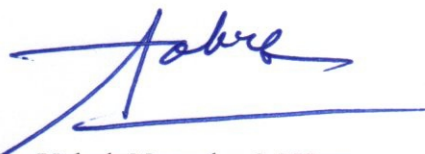
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Prof. Dr. Harun Joko P., M.Hum

NIDN.0028046501

Ketua Program Studi Pendidikan

dan Sastra Indonesia


Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

NIDN.0013055701

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 April 2019

Penulis



ANIS OKTAVIANI
A310150104

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA PADA
KARANGAN DESKRIPSI SISWA YANG BERLATARBELAKANG
BAHASA BELITUNG KELAS X MA MUHAMMADIYAH
GANTUNG BELITUNG TIMUR**

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kosakata dalam karangan deskripsi siswa yang berlatar belakang bahasa Belitung Kelas X MA Muhammadiyah Gantung Belitung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik catat. Metode yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kosakata pada karangan deskripsi siswa yang berlatar belakang bahasa Belitung kelas X MA Muhammadiyah Gantung Belitung Timur, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh penggunaan bahasa Belitung sebagai bahasa sehari-hari dalam karangan deskripsi siswa dan diperoleh data berupa penggunaan diksi (kosakata) yang sesuai dan tidak sesuai dengan syarat ketepatan diksi, meliputi: 1) kata-kata yang bersinonim, 2) penggunaan kata umum dan kata khusus, 3) penggunaan kata konotatif dan denotatif, 4) kelangsungan pilihan kata, dan 5) penggunaan kata indria.

Kata Kunci: Kosakata, karangan deskripsi.

Abstract

The problem in this study is how the use of vocabulary in the description essay of students who are from the background of the Belitung language Class X MA Muhammadiyah Gantung East Belitung. This research is a qualitative research using descriptive methods. Data collection is done by using documentation and note-taking techniques. The method used is the Agih method. Agih method is an analytical method whose determinants are inside and are part of the language studied. In this study, researchers used triangulation techniques. Based on the results of research on the use of vocabulary in the description essays of students who are from the background of the Belitung class X MA Muhammadiyah Gantung East Belitung, the results show that there is no influence on the use of Belitung language as a daily language in the student description essay and data obtained in the form of vocabulary usage which is appropriate and not in accordance with the requirements for the accuracy of diction, including: 1) synonymous words, 2) use of general words and special words, 3) use of connotative and denotative words, 4) continuity of word choices, and 5) use of sense words.

Keyword: Description essay, vocabulary.

1. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang sangat penting yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ayudia, 2016:35). Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan tersebut harus berjalan secara seimbang, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa (Mardianti, 2016:52). Dengan bahasa, manusia dapat menyatakan sikap, menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan pandangannya kepada orang lain yang dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis (Hidayatullah, 2018:41).

Bahasa juga dapat mempengaruhi arah perilaku manusia. Akhirnya dapat dikatakan bahwa bahasa memberikan manusia identitasnya, untuk menentukan posisinya di dalam dunia dan membentuk tentang dunia. Karena itu pengembangan dan pembinaan bahasa hanya akan berhasil jika didasari pengenalan tata nilai yang hidup didalam dikembangkan atau pemakainya akan dibina, dan ganjaran, yang dapat diberikan jika orang mau menerima hasil modifikasi dan menggunakan dan hidup setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurida (2016:2) yang menyatakan bahwa pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku merupakan pemakaian bahasa dengan benar atau betul, Pemanfaatan bahasa yang tepat dan serasi menurut golongan penuntut dan jenis situasi disebut pemakaian bahasa dengan baik atau tepat.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Untuk menjadi seorang penulis yang terampil, harus mampu memanfaatkan gaya bahasa, struktur bahasa, dan kosakata, serta melakukan latihan secara rutin dan teratur. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Arimbawa (2016: 171) yang mengatakan bahwa menciptakan situasi di dalam kelas, mendorong siswa dalam mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, mengajarkan mereka dalam menggunakan ekspresi tersebut secara tepat dan serasi, penuh percaya diri

dan keyakinan sehingga siswa merasa bebas dapat membantu para siswa dalam memahami ekspresi bahasa tulis dengan jalan.

Setiap orang menganggap bahwa menulis itu mudah, tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan untuk menulis secara baik dan benar (Ayudia, 2016:35). Oleh karena itu pembelajaran keterampilan menulis seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran berbahasa di pendidikan formal. Keterampilan menulis merupakan puncak dari penguasaan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat terlepas dari keterampilan berbahasa lainnya. Sesuatu yang diperoleh dari menyimak, membaca, dan berbicara memberi masukan berharga untuk kegiatan menulis. Keterampilan menulis penting diajarkan karena dengan keterampilan itu siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta menumbuhkan keberanian ke dalam bentuk tulisan atau karangan.

Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam tiap jenjang pendidikan, mulai dari masa prasekolah hingga perguruan tinggi. Mulyati dkk (2008: 12) mengungkapkan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Suparno dan Yunus (2007:3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah karangan. Karangan adalah serangkaian ide seseorang yang telah ditata dan dituangkan menjadi sebuah garis besar yang berkesinambungan dari alenia awal sampai akhir secara tertib dalam kalimat yang lengkap dan jelas. Untuk dapat mengarang dengan baik, siswa harus memiliki pengetahuan kebahasaan atau harus menetapkan tujuannya menulis. Pengetahuan kebahasaan tersebut berupa penguasaan kosakata, penguasaan kaidahkaidah bahasa, dan gaya bahasa.

Pembelajaran bahasa tidak berlangsung secara mulus. Artinya, pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan kondisi yang berbeda-beda. Perbedaan kondisi itu dapat terkait dengan siswa, guru, dan bahan ajarnya. hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasucha (2019:7) yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa perlu dikemas dalam pembelajaran kooperatif yang menjadikan siswa harus lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam berpikir.

Terkait dengan siswa, pembelajaran bahasa diikuti siswa dengan beragam kemampuan dan latar belakang bahasa yang telah dikuasainya bahasa ibu. Dengan berbagai latar belakang kemampuan, tentu akan menyebabkan siswa tidak seragam dalam menguasai bahasa yang dipelajarinya. Mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa keduanya yang berarti mereka juga tidak melakukan kesalahan berbahasa. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan penguasaan bahasanya kurang baik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa yang sedang dipelajarinya. Akibatnya adalah dia sering melakukan kesalahan dalam menerapkan bahasa yang dipelajari. Semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut (Ariningsih,dkk, 2012:41).

Kesalahan itu dapat disebabkan oleh pengetahuannya terhadap sistem atau kaidah bahasa yang dipelajarinya memang rendah. Namun, dapat saja siswa itu sudah mengetahui kaidah bahasa yang dipelajari, tetapi ketika menerapkan kaidah bahasa itu dalam pemakaian kurang terampil. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Supriani (2010: 68) yang menyatakan bahwa Kesalahan-kesalahan berbahasa menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi, kecuali dalam hal pemakaian bahasa secara khusus seperti dalam lawak, jenis iklan tertentu, serta dalam puisi.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai kesalahan kata pada karangan siswa. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mencari dan menggunakan kata yang tepat dan sesuai, serta merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna pada waktu

mengarang. Hal ini mungkin terjadi karena siswa tersebut kurang dalam membaca sehingga kosakata yang dimilikinya masih sangat kurang. Dalam proses pembelajaran bahasa, siswa sering membuat kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang sering dibuat siswa tersebut harus diperbaiki dan dikurangi dengan cara meneliti dan mengkaji secara mendalam segala aspek kesalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Pada Karangan Deskripsi Siswa yang Berlatarbelakang Bahasa Belitung Kelas X MA Muhammadiyah Gantung, Belitung Timur”. Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesalahan penggunaan kosakata pada karangan deskripsi siswa yang berlatarbelakang bahasa Belitung Kelas X MA Muhammadiyah Gantung, Belitung Timur?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kosakata yang ditemukan karangan siswa kelas X MA Muhammadiyah Gantung, Belitung Timur.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah Gantung, Belitung Timur, Kabupaten Belitung. MA Muhammadiyah Gantung berada di jalan Padat Karya RT 08, Dusun Rasau, Gantung, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung. Pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2018 sampai bulan Maret 2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupaya untuk menganalisis isi dari paragraf deskriptif yang telah dibuat siswa, dengan melakukan analisis terhadap kesalahan penggunaan kosakata. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Kemudian dipaparkan secara deskriptif, melalui analisis isi dari teks deskripsi sehingga ditemukan kesalahan penggunaan kosakata siswa. Pada penelitian ini peneliti akan menitikberatkan pada penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi.

Penelitian ini berlokasi di MA Muhammadiyah Gantung, Belitung Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas X MA Muhammadiyah Gantung, Belitung Timur, Kabupaten Belitung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kesalahan kosakata pada karangan deskripsi siswa

Data penelitian ini adalah semua kata pada karangan deskripsi siswa kelas X MA Muhammadiyah Gantung yang mengandung kesalahan sintaksis. Sumber data pada penelitian ini adalah teks karangan deskripsi siswa kelas X MA Muhammadiyah Gantung. Untuk memperoleh data berupa karangan teks deskripsi dalam Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada siswa. Selanjutnya, untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung kesalahan kosakata yang terdapat pada karangan siswa digunakan teknik membaca dan mencatat.

Metode yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2015:18). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik validitas data dengan menggunakan triangulasi data, yaitu teknik yang dilakukan peneliti agar di dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber data yang berbeda, dan data yang diperoleh dapat ditriangulasi dengan data-data yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi, mereka terlebih dahulu diingatkan tentang pengertian karangan deskripsi. Setelah itu siswa diminta untuk membuat sebuah karangan deskripsi sebanyak satu halaman yang masing-masing siswa berbeda-beda jumlah paragrafnya. Ada siswa yang membuat sebanyak tiga paragraf, ada juga yang membuat dua paragraf, bahkan ada juga siswa yang membuat satu paragraf dalam satu halaman. Hasil karangan tersebut dikumpulkan menjadi satu dan dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan penggunaan kosakata yang dibuat oleh siswa yang berlatar belakang bahasa Belitung.

Cara mengetahui siswa yang berlatar belakang bahasa Belitung adalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa. Setelah dilakukan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa suku yang paling dominan di tempat tinggal siswa dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah adalah bahasa Melayu atau bahasa Belitung.

Berdasarkan hasil penelitian, banyak siswa yang belum mengerti dan paham tentang karangan deskripsi. Banyak dari siswa yang membuat karangan narasi seperti halnya menulis buku harian. Peneliti juga tidak banyak menemukan kesalahan kosakata akibat pengaruh bahasa Belitung dalam karangan deskripsi siswa. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, didapat kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh bahasa Belitung terhadap karangan deskripsi siswa karena siswa dilatih oleh guru bahasa Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut berguna agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta dapat berkomunikasi dengan orang yang tidak memiliki latar belakang bahasa Belitung.

Beberapa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adalah adanya interferensi bahasa ibu, minimnya informasi dan referensi tentang kaidah berbahasa, kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman tentang kalimat efektif, dan yang paling terlihat adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia (Oktaviani, 2018: 106). Tetapi, beberapa karangan deskripsi siswa yang dianalisis ditemukan adanya pengaruh bahasa ‘gaul’ dalam karangan siswa seperti *pengen*, *ninggalin*, dan *bareng*. Al-Khasawneh (2014:89) mengatakan bahwa kesalahan bahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama: kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan antar bahasa dapat dideteksi sebagai kesalahan transfer yang disebabkan oleh bahasa ibu pelajar seperti kesalahan leksikal, kesalahan tata bahasa, atau kesalahan pragmatis.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu diksi pada karangan narasi siswa kelas X MIA 1 MA Muhammadiyah Gantung kabupaten Belitung Timur. Adapun diksi yang ditemukan sesuai syarat ketepatan diksi meliputi 1) kata-kata yang hampir bersinonim, 2) penggunaan kata umum dan kata khusus, 3) penggunaan

kata konotatif dan denotatif, 4) kelangsungan pilihan kata, 5) penggunaan kata indria. Uraianya dapat dilihat sebagai berikut.

3.1 Kata-kata yang bersinonim

Kesalahan penggunaan kata bersinonim ini lebih banyak disebabkan oleh penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimatnya (Dewi, 2014:7).Sinonim dibagi menjadi dua jenis utama: *ketat* (absolut) dan *longgarsinonim* . Adapun sinonim ketat, dua kata dianggap sinonim ketat jika mereka dapat digunakan secara bergantian dalam semua konteks kemungkinan penggunaannya (Phoocharoensil, 2010:230). Selanjutnya, penggantian satu kata dengan kata lain tidak boleh menghasilkan perubahan makna, gaya, dan konotasi dari apa yang dikatakan atau ditulis.

Sesuai dengan data yang ditemukan, dapat diketahui bahwa siswa cenderung kurang peka terhadap arti kata yang digunakan. Diksi atau pilihan kata yang hampir bersinonim pada karangan deskripsi siswa kelas X MIA 1 MA Muhammadiyah Gantung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kata-Kata yang Bersinonim

Kelas Kata	Kata Awal	Sinonim
Verba(Kata kerja)	Melihat	Menatap, menyaksikan, mengintip, melotot, dan memantau
Nomina (Kata benda)	Jam	Pukul
	Saya dan kakak saya	Kami
Adjektiva (Kata sifat)	Sangat	Sekali

Tabel di atas memperlihatkan mengenai kata-kata bersinonim yang digunakan siswa dalam karangan deskripsi dengan penjelasan sebagai berikut:

(1). Saya *sangat senang sekali* bisa melihat batu-batuan, pohon kelapa, dan pasir yang terbawa ombak.

Kata *senang* pada data (1) mempunyai sinonim *gembira*. Kesamaannya adalah keduanya terkait dengan “*perasaan*”. Penggunaan kata *senang* kurang tepat digunakan dalam suatu karya ilmiah karena kata tersebut merupakan dialek.

Tetapi dalam karangan deskripsi kata tersebut dapat digunakan. Kata *sangat* dan *sekali* dalam kalimat tersebut juga memiliki makna yang sama. Untuk menjadi kalimat efektif maka sebaiknya hanya salah satu dari kata tersebut yang dapat digunakan. Perbaikan kalimat yang benar adalah

(1a) saya sangat senang bisa melihat batu-batuan, pohon kelapa, dan pasir yang terbawa ombak

(2).Setelah saya dan teman-teman saya tiba di Pantai Nyiur Melambai, saya sangat senangkarena dapat *melihat* pemandangan yang sangat indah.

Kata *melihat* bersinonim dengan *menatap*, *menyaksikan*, *mengintip*, *molotot*, *memantau*. Kesamaan dari beberapa kata tersebut adalah sama-sama menggunakan mata sebagai indra penglihatan. Dalam kalimat tersebut lebih tepat menggunakan kata *melihat* karena objek yang dilihat adalah pemandangan. Tetapi dalam karangan deskripsi kata tersebut bisa saja digantikan dengan sinonimnya.

(3). Pada *jam* 10.45 WIB saya berangkat dari Bengkulu ke Jakarta.

Kata *jam* memiliki sinonim *pukul*. Kesamaan dari kata tersebut adalah sama-sama menunjukkan waktu. Tetapi kata *pukul* lebih tepat digunakan karena kata *pukul* menunjukkan waktu saat ini, sedangkan *jam* menunjukkan lama waktu atau jangka waktu. Penggunaan kata *jam* kurang tepat digunakan dalam suatu karya ilmiah. Tetapi dalam karangan deskripsi kata tersebut dapat digunakan.

(4). Sampai di sana *saya dan kakak saya* sudah dinantikan oleh ibu dan bapak.

Penggunaan kata *saya dan kakak saya* pada kalimat di atas memiliki sinonim *kami*. Penggunaan kata *kami* lebih tepat, karena kata *saya dan kakak saya* dalam karangan deskripsi tersebut terlalu sering digunakan sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu kata *saya dan kakak saya* sebaiknya diganti dengan kata *kami*. Perbaikan kalimat yang benar adalah

(4a) Sampai di sana kami sudah dinantikan oleh ibu dan bapak.

(5).Tak disangka waktu telah menunjukkan *jam* 16.00 WIB, akhirnya saya dan kakak saya menaiki pesawat menuju Tanjung Pandan.

Kata *jam* memiliki sinonim *pukul*. Kesamaan dari kata tersebut adalah samasama menunjukan waktu. Tetapi kata *pukul* lebih tepat digunakan karena kata *pukul* menunjukkan waktu saat ini, sedangkan *jam* menunjukkan lama waktu atau jangka waktu. Penggunaan kata *jam* kurang tepat digunakan dalam suatu karya ilmiah. Tetapi dalam karangan deskripsi kata tersebut dapat digunakan.

(6). Setelah penguburan kami pun langsung pulang tepatnya *jam* 16.00.

Kata *jam* memiliki sinonim *pukul*. Kesamaan dari kata tersebut adalah samasama menunjukan waktu. Tetapi kata *pukul* lebih tepat digunakan karena kata *pukul* menunjukkan waktu saat ini, sedangkan *jam* menunjukkan lama waktu atau jangka waktu. Penggunaan kata *jam* kurang tepat digunakan dalam suatu karya ilmiah. Tetapi dalam karangan deskripsi kata tersebut dapat digunakan.

3.2 Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus

Diksi adalah pilihan kata, maksudnya kita memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu (Asri, 2014:41). Kata yang tepat dapat membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pemilihan kata harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata tersebut.

Diksi atau pilihan kata yang menggunakan kata umum dan kata khusus pada karangan deskripsi siswa kelas X MIA 1 MA Muhammadiyah Gantung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus

Kata Umum	Kata Khusus
Pulau	Bangka Belitung
Tanjung	Tanjung Pandan, Tanjung Pendam
Danau	Danau Tambing
Bandara	Bandara Tanjung Pandan
Sekolah	Sekolah Dasar, Sekolah Menengah

	Pertama, Sekolah Menengah Atas
Cedera	Cedera kaki
Pantai	Pantai Tanjung Tinggi, Pantai Kelayar, Pantai Bukit Tinggi

Tabel di atas memperlihatkan mengenai penggunaan kata umum dan kata khusus pada karangan deskripsi siswa dengan penjelasan sebagai berikut:

(8).*Tanjung Pendam* adalah pantai yang angat indah, sejuk, dan sering dikunjungi oleh wisatawan.

Kata *Tanjung Pendam* merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi pada pembaca. Pembaca telah memberikan gambaran secara khusus kepada pembaca agar mengetahui tempat yang dituju.

(9).Pada hari selasa tepatnya tanggal 6 Juni 2018, saya pindah ke *Bangka Belitung*.

Kata *Bangka Belitung* merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi pada pembaca. Pembaca telah memberikan gambaran secara khusus kepada pembaca agar mengetahui tempat yang dituju yaitu penulis ingin menyampaikan bahwa ada hari tersebut ia pindah ke Bangka Belitung.

(10).Pada tanggal 18 Februari 2017 saya dan teman-teman saya pergi ke *DanauTambing*.

Kata *Danau Tambing* merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi pada pembaca. Pembaca telah memberikan gambaran secara khusus kepada pembaca agar mengetahui tempat yang dituju.

(11). Nama saya Hafiz Syaka, nama orang tua saya Kadar dan Maria Silviana. Ayah saya bekerja sebagai *Kepala Dusun* dan memiliki usaha bengkel las.

Kata *Kepala Dusun* pada kalimat di atas merupakan kata umum. Sebagai kata umum, *kepala dusun* dapat mencakup pada kata khusus lainnya seperti yang telah dijabarkan pada kalimat tersebut yakni dapat berupa kepala dusun suatu daerah misalnya kepala dusun desa Lenggang. Penggunaan kata *kepala dusun*

tidak menimbulkan salah paham oleh pembaca tetapi tidak dinyatakan secara jelas dimana daerahnya.

(12).Pada hari minggu saya dan keluarga saya mengikuti jalan santai di *Manggar* dengan mengendarai mobil.

Penggunaan kata *manggar* pada kalimat di atas sudah tepat karena penulis menerangkan secara jelas kepada pembaca bahwa kata *manggar* merujuk kepada tempat yang khusus, yaitu tempat dimana penulis dan keluarganya akan mengikuti jalan santai.

(14).Ada beberapa tempat wisata yang ada di Belitung ada pantai *Tanjung Tinggi*, pantai *Tanjung Kelayang*, dan masih banyak yang lainnya.

Kata *pantai Tanjung Tinggi* dan *pantai Tanjung Kelayang* merupakan kata khusus yaitu sebuah nama pantai, sehingga tepat digunakan dalam kalimat tersebut serta tidak menimbulkan salah interpretasi dari pembaca.

(15).Pada tanggal 27 desember 2017, kami berkumpul di *Bandara*.

Kata *Bandara* pada kalimat di atas merupakan kata umum. Sebagai kata umum, *Bandara* dapat mencakup pada kata khusus lainnya seperti yang telah dijabarkan pada kalimat tersebut yakni dapat berupa Bandara Mutiara, Sultan Hasanudin, Soekarno hattadan sebagainya. Penggunaan kata *Bandara* sudah tepat karena penulis sebelumnya telah menjelaskan bahwa mereka akan berkumpul di *Bandara*, sehingga tidak menimbulkan salah paham oleh pembaca.

(16).Setelah masuk di *Sekolah* yang diinginkan melalui proses masa orientasi siswa atau masa pengenalan lingkungan Sekolah.

Kata *Sekolah* pada kalimat di atas merupakan kata umum. Sebagai kata umum, *Sekolah* dapat mencakup pada kata khusus lainnya seperti yang telah dijabarkan pada kalimat tersebut yakni dapat berupa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas. Penggunaan kata *Sekolah* sudah tepat karena penulis sebelumnya telah menjelaskan bahwa mereka akan masuk di *Sekolah*, sehingga tidak menimbulkan salah paham oleh pembaca.

(17).Tapi, karena *cedera kaki* itu pelatih malah membangkitkan semangat saya dengan berlatih secara perlahan.

Kata *cedera kaki* pada kalimat di atas merupakan kata khusus dari kata cedera. Kata-kata yang berkaitan dengan cedera selain cedera kaki yaitu cedera tangan, leher, sendi, dan sebagainya. Penggunaan kata diatas sudah tepat karena tidak membuat pembaca salah dalam menafsirkan.

(18). Kami berangkat secepat mungkin karena jarak rumah saya *ke Pantai* agak jauh perjalanannya.

Kata *Pantai* pada kalimat di atas merupakan kata umum. Sebagai kata umum,*Pantai* dapat mencakup pada kata khusus lainnya seperti yang telah dijabarkan pada kalimat tersebut yakni dapat berupa Pantai Tanjung Tinggi, Kelayar, Bukit Tinggi, dan sebagainya. Penggunaan kata pantai sudah tepat karena penulis sebelumnya telah menjelaskan bahwa mereka akan pergi berlibur ke Pantai, sehingga tidak menimbulkan salah paham oleh pembaca.

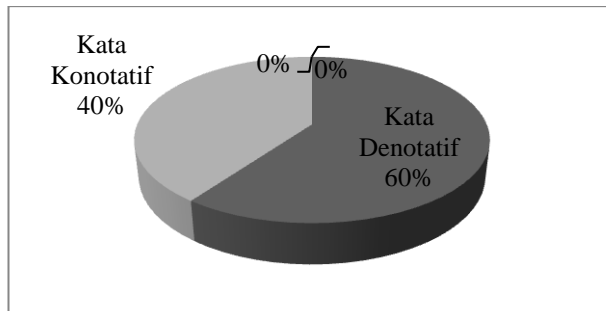
3.3 Penggunaan Kata Konotatif dan Denotatif

Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif; sedang makna kata yang mengandung arti tambahan. Perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotatif atau konotasi(Kusumawati, 2014:61).

Amoakohene (2017:61) mengatakan bahwa kesalahan terkait dengan ejaan yang buruk dicatat sebagai jenis kesalahan tertinggi kedua di bawah kategori kesalahan mekanis. Ini menunjukkan terbatasnya kosakata bahasa Indonesia yang dipahami siswa dan siswa tidak menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku lain yang dapat membantu mereka membangun kos kata yang cukup serta mengekspresikan diri mereka sendiri dalam bahasa Indonesia. Diksi atau pilihan kata yang menunjukkan penggunaan kata konotatif dan denotatif pada karangan

deskripsi siswa kelas X MA Muhammadiyah Gantung, Belitung Timur dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1 Penggunaan Kata Konotatif dan Denotatif



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata denotatif lebih dominan dengan penjelasan sebagai berikut:

(19). Pada tanggal *6 Juni 2018*, saya saya pindah ke Belitung.

Pada kata *6 Juni 2018* merupakan golongan kata denotatif karena maknanya sudah jelas diketahui, yaitu *6 Juni 2018*. Dengan demikian pembaca dapat menginterpretasikan bahwa pada tanggal 6 Juni 2018 ia pindah ke Belitung. Jadi penulis sudah tepat dalam menggunakan kata tersebut.

(20). Pada tanggal *18 Februari 2017* saya dan teman-teman saya pergi ke Pantai Nyiur Melambai.

Pada kata *18 Februari 2017* merupakan golongan kata denotatif karena maknanya sudah jelas diketahui, yaitu *18 Februari 2017*. Dengan demikian pembaca tidak menginterpretasikan mereka pergi liburan. Jadi penulis sudah tepat dalam menggunakan kata tersebut.

(21). *Kurang lebih 1 jam* saya sampai di bandara Tanjung Pandan.

Frasa *kurang lebih 1 jam* pada kalimat di atas digolongkan dalam kata yang bermakna konotatif, karena kata kurang lebih 1 jam pada kalimat di atas memiliki makna abstrak. Frasa kurang lebih 1 jam tidak menjelaskan secara jelas berapa jam yang ditempuh dalam perjalanan sehingga pembaca dengan bebas menafsirkan makna dari kata tersebut. Penggunaan kata pada kalimat tersebut

sudah tepat karena umumnya pembaca setidaknya mengetahui bahwa makna dari kurang lebih 1 jam adalah 30 menit atau 1,5 jam.

(22). Pada tanggal 27 Desember yang lalu saya bersama teman saya yang berjumlah 13 orang dan 2 orang guru pergi tour.

Frasa 27 Desember yang lalu pada kalimat di atas digolongkan dalam kata yang bermakna konotatif, karena kata 27 Desember yang lalu pada kalimat di atas memiliki makna abstrak. Frasa 27 Desember yang lalu tidak menjelaskan secara jelas pada tahun berapa mereka melaksanakan tour, sehingga pembaca dengan bebas menafsirkan makna dari kata tersebut.

(23). Pada suatu hari tepatnya pada tanggal 5 Mei 2017 saya mendapatkan hadiah dari orangtua saya yaitu saya mendapatkan 1 unit sepeda motor.

Pada kata 5 Mei 2017 merupakan golongan kata denotatif karena maknanya sudah jelas diketahui, yaitu 5 Mei 2017. Dengan demikian pembaca tidak menginterpretasikan kapan peristiwa itu terjadi. Jadi penulis sudah tepat dalam menggunakan kata tersebut.

3.4 Kelangsungan Pilihan Kata

Pilihan kata mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Darus (2009:492) mengatakan bahwa kesalahan pemilihan kata yang dilakukan siswa terjadi karena mereka tidak memiliki kosakata yang tepat. Siswa mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat karena adanya pengaruh bahasa ibu.

Diksi atau pilihan kata yang menunjukkan kelangsungan pilihan kata pada karangan deskripsi siswa kelas X MA Muhammadiyah Gantung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Kelangsungan Pilihan Kata

Kata Tidak Baku	Kata Baku
<i>Dimana</i> tempat saya belajar pengetahuan itu apa	Tempat saya belajar pengetahuan (<i>Dimana</i> dan <i>itu</i> apa dihilangkan)
Tidak <i>amat</i> besar	Tidak <i>terlalu</i> besar
<i>Sangat tidak</i> terlalu indah	Pantai yang sangat indah Pantai yang tidak terlalu indah
Banyak <i>pariwisata</i> yang berkunjung	Banyak <i>wisatawan</i> yang berkunjung
<i>Daerah</i> Laskar pelangi terletak <i>pada</i> daerah Belitung	Laskar Pelangi terletak di daerah Belitung

Tabel di atas memperlihatkan mengenai kelangsungan pilihan kata pada karangan deskripsi siswa dengan penjelasan sebagai berikut:

(24). *Dimana* tempat saya belajar pengetahuan itu sebenarnya apa.

Kata *dimana* pada data (24) tidak seharusnya digunakan karena kata *dimana* merupakan kata tanya dan tidak seharusnya digunakan pada kalimat pernyataan. Kalimat tersebut juga merupakan kalimat yang tidak efektif karena menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti oleh pembaca. Bentuk kalimat yang benar adalah

(24a) Tempat saya belajar apa itu pengetahuan.

(25). Belitung adalah pulau yang tidak *amat* besar

Penggunaan kata *amat* pada kalimat di atas seharusnya tidak digunakan karena kata bukan merupakan kata baku. Kata baku dari *amat* adalah *sangat*. Jika pulau tersebut memang tidak besar maka tidak perlu menggunakan kata *amat*. Perbaikan kata yang benar adalah

(25a) Belitung adalah pulau yang tidak besar

(26). Pantai yang *sangat* tidak terlalu indah

Kata *sangat* dalam kalimat tersebut tidak tepat digunakan karena akan menimbulkan ambiguitas. Kata *sangat* digunakan untuk menyatakan sesuatu yang

berlebih baik dari segi hal dan keadaanya. Kalimat tersebut memiliki dua kemungkinan makna yaitu, (1) pantai tersebut sangat indah dan (2) pantai tersebut tidak terlalu indah. Perbaikan kalimat yang benar adalah

(26a) pantai yang sangat indah.

(26b) pantai yang tidak terlalu indah

(27). Banyak *pariwisata* yang berkunjung kesana karena pemandangannya yang indah dan lain-lain.

Penggunaan kata *pariwisata* pada kalimat di atas kurang tepat karena pariwisata memiliki arti perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju, dan singgah disuatu tempat atau dibeberapa tempat, dan kembali ke tempat asal. Kata yang tepat untuk mengisi kalimat di atas adalah wisatawan yang memiliki makna orang yang berwisata. Perbaikan kalimat yang benar adalah

(27a) Banyak wisatawan yang berkunjung kesana karena pemandangannya yang indah dan lain-lain.

(28). *Daerah* Laskar Pelangi terletak *pada* daerah Belitung.

Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat yang tidak hemat (tidak efisien). Kata *daerah* dan *pada* dapat dihilangkan untuk menjadikannya sebagai kalimat efektif. Kesalahan pemilihan kata pada kalimat tersebut tidak mempengaruhi kejelasan makna, namun perlu diperbaiki pemilihan katanya. Bentuk kalimat yang benar adalah

(28a) Laskar Pelangi terletak di daerah Belitung.

3.5 Penggunaan Kata Indria

Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau yang dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut (Reskian:2018). Untuk menciptakan imajinasi pembaca, maka diperlukan kata indria. Kata indria adalah kata-kata yang menunjukkan persepsi yang khusus.

Diksi atau pilihan kata yang menunjukkan penggunaan kata indria pada karangan narasi siswa kelas X MIA 1 MA Muhammadiyah Gantung Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Penggunaan Kata Indria

Kata Indria	Kata
Visual (Penglihatan)	Saya sangat kagum
Peraba	Udara sangat dingin

Tabel di atas memperlihatkan mengenai penggunaan kata indria pada karangan deskripsi siswa dengan penjelasan sebagai berikut:

(29). Selama diperjalanan saya sangat *kagum* dengan keindahan alamnya.

Kata *kagum* pada kalimat di atas merupakan kata yang termasuk indria penglihatan yang diterima oleh indria mata yang dapat melihat suatu objek. Pada data di atas berarti alam disana sangat indah.

(30).Di Toraja udara *sangat dingin* tetapi tidak menghalangi saya untuk pergi kekampung halaman tercinta.

Kata *sangat dingin* pada kalimat di atas merupakan kata yang termasuk indria peraba yang diterima oleh indria kulit yang dapat merasakan suhu. Pada data di atas berarti suhu disana tidak panas.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kosakata pada karangan deskripsi siswa yang berlatar belakang bahasa Belitung kelas X MA Muhammadiyah Gantung Belitung Timur, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh penggunaan bahasa Belitung sebagai bahasa sehari-hari dalam karangan deskripsi siswa dan diperoleh data berupa penggunaan diksi (kosakata) yang sesuai dan tidak sesuai dengan syarat ketepatan diksi, meliputi: 1) kata-kata yang bersinonim, 2) penggunaan kata umum dan kata khusus, 3) penggunaan kata

konotatif dan denotatif, 4) kelangsungan pilihan kata, dan 5) penggunaan kata indria.

PERSANTUNAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan naskah publikasi ini. Peneliti mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan serta dukungan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung, serta memberi masukan saya untuk selalu bertanggung jawab sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan publikasi ilmiah ini.
- b. Kepada Bapak Dr. Yakub Nasucha, M.Hum . selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam melakukan penelitian ini.
- c. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga terselesaikannya naskah publikasisaya.

Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumber informasi sebagai bahan penelitian selanjutnya. Demikian yang dapat saya sampaikan, saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khasawneh, Fadi Maher. 2014. "Error Analysis of Written English Paragraphs by Jordanian Undergraduate Students: A Case Study". *International Journal of English, Language, Literature and Humanities*, Vol 2(8): 85-100.
- Amoakohene, Benjamin. 2017. "Error Analysis of Students Essays: A Case of First Year Students of the University of Health and Allied Sciences". *International Journal of Higher Education*, Vol 6(4): 54-68.
- Arimbawa, Kadek. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SMK Pariwisata Harapan Denpasar". *Jurnal Linguistika*, Vol 23(45): 170-183.
- Ariningsih, Nur Endah; Sumawarti & Saddhono Kundharu. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa

- Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol 1(1): 40-53.
- Asri. 2014. “Analisis Kesalahan Diksi Dan Kalimat Dalam Surat Dinas Pada Kantor Wali Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Gramatika*, Vol 2(1): 39-50.
- Ayudia; Suryanto, Edi & Waluyo, Budi. 2016. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol 4(1): 34-49.
- Darus, Saadiyah. 2009. “Error Analysis of the Written English Essays of Secondary School Students in Malaysia: A Case Study”. *European Journal of Social Sciences*, Vol 8(3): 483-495.
- Dewi, Ayu Sartika; Rasna, I Wayan & Sudiara, I Nyoman Seloka. 2014. “Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi, dan Struktur”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2(1): 1-10.
- Hidayatullah, Ahmad. 2018. “Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 1(1): 41- 50.
- Mardianti, Tuti; Wibowo, Imam Suwardi & Karim, Maizar. 2016. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 6(2): 51-64.
- Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurida. 2016. “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos”. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol 3(3): 1-13.
- Nasucha, Yakub. 2019. *Metode Pembelajaran Dalam Pendekatan Pilabah (Teori dan Implementasi Pembelajaran Kooperatif)*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Oktaviani, Feny; Rohmadi Muhammad & Purwadi. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Surakarta)", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol 6(1):94-109.
- Phoocharoensil, Supakorn. 2010. "A Corpus-Based Study of English Synonyms". *International Journal of Arts and Sciences*, Vol 3(10): 227 – 245.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suparno dan Yunus, Mohammad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriani, Reni & Siregar, Ida Rahmadani. 2010. "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa". *Jurnal Edukasi Kultura*, 67-76.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Kusumawati, Tri Indah. 2014. "Kata dan Pilihan Kata". *Jurnal Al-Irsyad*, Vol IV(1): 56-6.
- Reskian, Andika. 2018. "Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi Di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3(2).